

BAB I

PENDAHULUAN

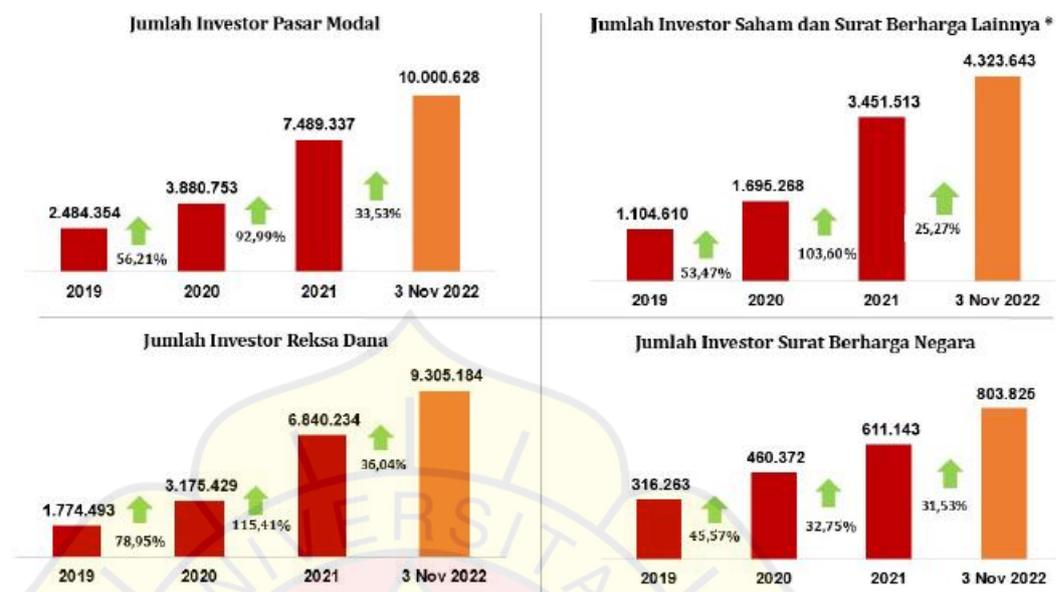
1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Made, 2020) investasi adalah alokasi dana dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar di masa depan. Dengan kata lain, investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan ekspektasi mendapatkan pengembalian di masa mendatang. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi saham adalah mengalokasikan dana saat ini dengan tujuan memperoleh profit di masa yang akan datang melalui pembelian efek seperti saham, dengan harapan memperoleh keuntungan dari transaksi jual-beli saham di bursa efek.

(Hartono, 2017) Dinyatakan bahwa investasi terbagi menjadi dua kategori utama: investasi dalam aset riil dan aset keuangan. Investasi dalam aset riil melibatkan pembelian aset produktif seperti pabrik, perkebunan, pertambangan, dan lain sebagainya. Contoh dari aset riil mencakup tanah, emas, perak, properti, dan lain-lain. Sementara itu, investasi juga dapat meliputi pembelian di pasar valuta asing.

Pasar modal terdiri dari beberapa jenis pasar yang berbeda, di mana masing-masing memperdagangkan instrumen keuangan tertentu seperti saham, obligasi, derivatif, komoditas, valuta asing, dan modal alternatif. Setiap pasar memiliki karakteristik, risiko, dan dinamika perdagangan yang unik. Pasar tersebut menyediakan beragam jenis instrumen keuangan dan

memenuhi kebutuhan serta tujuan investasi yang berbeda dari para investor



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan SID

Sumber : KSEI 2022

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan setiap tahunnya, menunjukkan tingkat minat yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Investor terlibat dalam pasar modal dengan harapan memperoleh dividen dan keuntungan modal dari investasi saham yang mereka lakukan. Dalam konteks investasi, konsep "high risk, high reward" berlaku, yang berarti semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh.

Risiko dibagi menjadi 2 yaitu: risiko sistematis atau risiko sistem dan non-sistematis atau risiko non sistem. Risiko sistem merujuk pada risiko yang tidak dapat dihindari dan terkait oleh kondisi pasar secara keseluruhan atau faktor makro ekonomi yang memengaruhi seluruh pasar. Hal ini

merupakan risiko yang terkait pada kejadian atau permintaan ekonomi memengaruhi semua aset pada pasar. Contohnya termasuk perubahan tingkat suku bunga, resesi ekonomi, inflasi, atau bahkan peristiwa global seperti krisis keuangan atau perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak luas. Risiko non sistematis adalah risiko yang bersifat spesifik terhadap suatu aset atau perubahan tertentu. Risiko bisa dikurangi dengan diversifikasi portofolio. Risiko yang ini berasal dari unsur yang spesifik dalam perusahaan, industry, atau aset seperti masalah manajemen, perubahan teknologi, atau masalah hukum yang mempengaruhi hanya sebagian kecil aset di pasar.

Return atau pengembalian merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur hasil atau keuntungan yang didapatkan dari suatu investasi atau aset keuangan selama periode waktu yang ditentukan. *Return* sering kali diukur sebagai persentase dari investasi awal atau modal yang ditanamkan. Tingkat *return* yang diekspetasikan atau yang telah diperoleh dapat menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi, serta memberikan gambaran tentang seberapa baik suatu investasi berkinerja dalam periode waktu tertentu.

Indeks saham adalah suatu ukuran yang digunakan untuk merepresentasikan kinerja pasar saham secara keseluruhan atau segmen tertentu dari pasar saham. Indeks saham merupakan kumpulan saham yang terpilih dari kriteria tertentu, seperti kapitalisasi pasar, sektor industri.

Tujuan dari indeks saham ini untuk memberikan bayangan tentang seperti apa pasar saham secara menyeluruh sedang berperforma

IDX30 adalah salah satu indeks saham dari beberapa indeks yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk merepresentasikan kinerja pasar saham di Indonesia. IDX30 terdiri dari 30 saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi terbesar di BEI. IDX30 didesain agar memberikan bayangan yang lebih khusus tentang kinerja suatu saham perusahaan yang besar dan likuid di pasar saham Indonesia.

Berikut adalah table perbandingan *return* IDX30, IHSG, LQ45, ISSI pada tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1.1 Perbandingan Return 2020-2023

Indeks Saham	YOY return				Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	
IDX30	-9.3	-1	-1.8	1.5	-2.7
IHSG	-5.1	10.1	4.1	6.2	3.8
LQ45	-7.8	-0.4	0.6	3.6	-1.0
ISSI	-5.5	-6.5	15.2	-2.3	0.2

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2023

Berdasarkan table diatas, Indeks IDX30 *return* setiap indeks tiap tahunnya bersifat fluktuatif atau tidak beraturan. Mayoritas indeks mulai dari angka negative karena 2020 adalah mulainya Covid-19 sehingga mengalami *return* yang kurang efektif.

Dalam konteks investasi atau analisis portofolio, ada beberapa model atau pendekatan seperti *Single Indeks Model* dioperasionalisasi untuk membandingkan kinerja suatu portofolio investasi dengan kinerja pasar

secara keseluruhan. Model ini mengasumsikan bahwa seluruh portofolio diukur berdasarkan performa satu indeks pasar atau *benchmark* tertentu, seperti S&P di pasar saham AS. Tujuan dari model ini untuk membandingkan kinerja portofolio terhadap kinerja indeks pasar yang dipilih. Jika portofolio melebihi kinerja indeks, dianggap berhasil; jika tidak, dianggap kurang berhasil. Selanjutnya ada model Treynor, metode evaluasi portofolio ini mengukur efisiensi portofolio dengan menggunakan rasio Treynor. Rasio Treynor membandingkan pengembalian yang dihasilkan oleh suatu portofolio dengan risiko sistematis, yang diukur oleh *beta* portofolio. Rasio Treynor dihitung dengan membagi perbedaan antara pengembalian portofolio dan tingkat risiko bebas oleh *beta* portofolio. Tujuan utama model ini untuk menilai pengembalian yang dihasilkan oleh portofolio *relative* terhadap risiko yang diambil. Model Treynor mirip dengan *Capital Asset Pricing Model*, CAPM mempertautkan pengembalian yang diekspetasikan dari suatu asset atau portofolio dengan risiko yang terkait. Model ini menyatakan bahwa *return* yang diekspetasikan dari suatu asset merupakan hasil dari level risiko bebas tambah premi risiko yang terkait dengan risiko pasar (*beta*) dikalikan dengan perbedaan antara pengembalian pasar dan tingkat risiko bebas. CAPM sangat berguna dalam menentukan pengembalian yang diekspetasikan dari suatu asset atau portofolio berdasarkan tingkat risiko sistematis yang terkait dengannya. Ketiga model ini memberikan alat pendekatan yang berbeda dalam mengevaluasi kinerja investasi dan portofolio. Sementara model indeks

Tunggal fokus pada perbandingan kinerja pasar, CAPM dan model Treynor memberikan kerangka kerja untuk menilai pengembalian investasi *relative* terhadap risiko yang diambil, menolong investor untuk punya keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Investor seringkali bimbang dalam memilih saham mana yang harus mereka masukkan ke dalam portofolio mereka karena banyaknya saham yang diperdagangkan secara publik di bursa. Akibatnya, untuk menangani masalah yang dihadapi investor, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan indeks saham berdasarkan standar tertentu. Semua saham di Bursa Efek Indonesia dimasukkan pada 44 kelompok indeks saham. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan indeks IDX30 karena termasuk di antara indeks saham ini: LQ45, IDX30, IDX80, MNC36, SRI-KEHATI, JII, dan KOMPAS100.

IDX30 ialah indeks pasar saham di Indonesia yang menggambarkan 30 perusahaan dengan *capitalization market* terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini berfungsi sebagai tolak ukur kinerja pasar saham Indonesia, memberikan gambaran tentang kesehatan ekonomi, dan mencerminkan tren pasar secara keseluruhan. Selain itu, IDX30 menjadi alat bagi investor dan analis keuangan untuk mengevaluasi kinerja portofolio mereka, merencanakan strategi investasi, serta mengambil keputusan berdasarkan kinerja pasar secara keseluruhan. Dengan mewakili perusahaan-perusahaan terkemuka di berbagai sektor, indeks ini juga

menarik minat investor asing yang tertarik pada potensi investasi di Indonesia.

Indeks Saham merupakan parameter statistik yang menggambarkan kinerja grup saham yang mewakili bagian tertentu dari pasar saham. Indeks saham memberikan gambaran umum tentang bagaimana pasar saham secara keseluruhan atau bagian tertentu dari pasar tersebut berkinerja. Indeks saham biasanya dihitung berdasarkan perubahan harga saham pada indeks. Beberapa indeks juga memperhitungkan dividen yang dibayarkan oleh saham-saham dalam indeks tersebut. Indeks saham menggambarkan kinerja pasar saham atau sektor tertentu dalam suatu negara atau wilayah. Investor dan pelaku pasar menggunakan indeks saham sebagai alat untuk mengukur kinerja portofolio mereka, meramalkan tren pasar, dan sebagai dasar untuk berbagai produk investasi seperti dana indeks atau kontrak berjangka yang berdasarkan pada kinerja indeks tersebut.

Capital Asset Pricing Model adalah model keuangan untuk menghitung tingkat pengembalian yang diekspetasikan dari suatu asset dengan mempertimbangkan risiko yang terkait. Model ini digunakan untuk menilai asset atau portofolio dengan menghubungkan pengembalian asset tersebut dengan pengembalian pasar secara keseluruhan dan tingkat risiko bebas risiko. CAPM memberikan perkiraan tentang tingkat pengembalian yang diekspetasikan dari suatu asset atau portofolio berdasarkan risiko sistematis yang terkait dengannya. Risiko sistematis atau risiko pasar diukur melalui *beta* (β) yang menunjukkan seberapa *sensitive* asset terhadap pergerakan

pasar secara keseluruhan. Meskipun CAPM adalah model yang berguna dalam mengevaluasi asset keuangan, ada beberapa kritik terhadap model ini karena asumsi yang digunakan seperti pasar efisiensi, ketiadaan biaya transaksi, dan ketiadaan pajak. Meskipun demikian, CAPM masih sering digunakan dalam analisis portofolio dan penilaian asset di bidang keuangan. (Fabozzi, 2003)

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

4.3.1. Identifikasi Masalah

Investor ingin mendapatkan *return* yang besar namun menerima risiko yang besar juga. Investor perlu mengetahui tingkat risiko yang dihadapi sehingga mendapatkan *return* tinggi yang diminta oleh investor. Hal ini berguna untuk pengambilan keputusan investasi pada saham-saham yang termasuk Portofolio Efisien.

4.3.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang bias, peneliti membatasi penelitian ini dengan lingkup dan variabel berikut :

1. Penggunaan Analisis Portofolio dengan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*
2. Objek penelitian dalam IDX30
3. Periode waktu 2020-2023

4.3.3. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Asset Pricing Model* dapat digunakan dalam pembentukan Portofolio?
2. Berapa jumlah perusahaan dalam IDX30 yang layak sebagai portofolio investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan *Capital Asset Pricing Model* dapat digunakan dalam pembentukan portofolio atau tidak
2. Untuk mengetahui jumlah perusahaan dalam IDX30 yang layak sebagai portofolio investasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diekspetasikan memberikan dukungan dalam penegembangan informasi dan teori mengenai analisis portofolio efisien pada saham index IDX30 dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* dalam keputusan investasi.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini juga diekspetasikan dapat memberikan dukungan dalam bahan pembelajaran bagi pembaca baik individu maupun perusahaan dalam analisis pembentukan portofolio efisien pada saham indeks IDX30 menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam pengambilan keputusan investasi.